

## RINGKASAN

Kualitas sumber daya manusia merupakan kunci kemajuan sebuah bangsa, dan melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia ini dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas bagi setiap negara, tak terkecuali Indonesia. Sayangnya kualitas pendidikan di Indonesia belum memuaskan, antara lain disebabkan sistem pendidikan yang masih konvensional yang berfokus pada guru sebagai sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang sekolah alternatif yang menerapkan konsep pendidikan yang membebaskan.

Penelitian ini dilakukan di SD Alam Hayuba yang berlokasi di Desa Wlahar Wetan, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun fokus penelitian meliputi konsep sekolah alam; proses, metode, dan hasil pembelajaran; serta kendala yang dihadapi dalam mewujudkan pendidikan yang membebaskan. Informan penelitian ini meliputi pemilik sekolah, guru dan kepala sekolah, serta siswa dan orang tua siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Alam Hayuba telah mampu menjadi salah satu sekolah alternatif yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk ikut aktif dan kreatif mencari pengetahuan. Berbeda dari sistem pendidikan konvensional yang bersifat satu arah dan guru menjadi sumber pengetahuan, proses pembelajaran di SD ini bersifat dua arah: ada dialog antara guru dan peserta didik. Selain dari guru dan buku-buku, para siswa memperoleh pengetahuan melalui pengamatan langsung di alam dan praktik berbagai kegiatan, seperti berkebun, memasak, dan berbagai ketrampilan hidup lainnya. SD Alam Hayuba sangat *concern* terhadap pendidikan karakter bagi setiap peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan berperilaku baik yang diajarkan dan diterapkan secara konsisten. Sekolah ini memiliki program unggulan “pendidikan lingkungan hidup” yang menjadikan alam sebagai media belajar sehingga peserta didik dapat lebih leluasa dan bebas dalam proses pembelajaran. Semua itu bertujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang ber-*akhlakul karimah*, berbudaya, berilmu, terampil, dan mencintai alam semesta sesuai visi sekolah. Hal ini diwujudkan melalui proses pembelajaran (penetapan visi dan tujuan pembelajaran, serta perencanaan pembelajaran); metode pembelajaran (metode belajar bersama alam dan kegiatan bersama). Para guru membiasakan peserta didik untuk melakukan pengamatan secara langsung dan dapat menganalisis berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga terbangun kemandirian berpikir. Hal sejalan dengan konsep pendidikan humanis yang membebaskan sebagaimana digagas oleh Paulo Freire dan Ivan Illich. Sekolah yang menggratiskan seluruh biaya pendidikan ini merupakan sekolah milik yayasan pribadi. Kendala yang dihadapi terkait keterbatasan dana sehingga belum dapat menyediakan tenaga pendidik yang berkualitas dan tenaga pendidik yang khusus menangani anak berkebutuhan khusus, serta menyediakan fasilitas sekolah yang memadai.

## SUMMARY

*The quality of human resources is key to the progress of a nation, and through education the quality of these human resources can be improved. Therefore, education must be a priority for every country, including Indonesia. Unfortunately, the quality of education in Indonesia is not satisfactory, partly due to the still conventional education system that focuses on teachers as a source of learning. The study aims to examine alternative schools that apply the concept of liberating education.*

*This research was conducted at SD Alam Hayuba located in Wlahar Wetan Village, Kalibagor District, Banyumas Regency using a qualitative research method with case study approach. The research focus includes the concept of natural school; process, methods, and learning outcomes; and the obstacles faced in realizing liberating education. The informants for this study included school owners, teachers and principals, as well as students and parents who were selected by purposive sampling technique. Data analysis uses an interactive analysis model from Miles and Huberman.*

*The results of the study show that SD Alam Hayuba has been able to become an alternative school that provides space for students to actively and creatively seek knowledge. Different from the conventional education system which is one-way in nature and the teacher is the source of knowledge, the learning process in this elementary school is two-way: there is a dialogue between the teacher and students. Apart from teachers and books, students gain knowledge through direct observation in nature and the practice of various activities, such as gardening, cooking and various other life skills. SD Alam Hayuba is very concerned about character education for each student through good behavior habits that are taught and applied consistently. This school has superior program "environmental education" which makes nature a learning medium so that students can be more flexible and free in the learning process. All of this aims to create a generation of people who have good morals, are cultured, knowledgeable, skilled, and love the universe according to the school's vision. This is realized through the learning process (determination of vision and learning objectives, as well as learning planning); learning methods (learning methods with nature and joint activities). The teachers accustom students to making direct observations and being able to analyze various problems that exist in the surrounding environment so that independent thinking is built. This is in line with the concept of liberating humanist education as initiated by Paulo Freire and Ivan Illich. This school, which waives all tuition fees, is owned by a private foundation. The obstacles faced are related to limited funds so that they cannot provide qualified teachers and educators who specifically handle children with special needs, as well as provide adequate school facilities.*